

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari gambaran laporan hasil yang terdapat pada bab IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Gambaran perekonomian masyarakat Desa Pulau Sewangi sebagian besar bergantung pada bisnis pembuatan *jukung*, perahu tradisional untuk transportasi sungai. Namun, perkembangan transportasi darat yang lebih efisien menyebabkan penurunan penggunaan *jukung*, sehingga permintaan menurun tajam. Banyak produsen beralih ke usaha lain, mempengaruhi ekonomi lokal. Masyarakat kini mencari pekerjaan alternatif seperti menjadi ojek, pedagang, atau membuat kerajinan tangan dari limbah kayu. Pemerintah berupaya mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, menjadikan pembuatan *jukung* sebagai daya tarik wisata.
2. Dampak industri *jukung* di Desa Pulau Sewangi telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian lokal, dengan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif terlihat dari periode 1999 hingga 2010, di mana peningkatan penjualan *jukung* menciptakan banyak lapangan kerja dan mendukung ekonomi masyarakat. Industri ini juga membantu mempromosikan pariwisata, terutama setelah desa tersebut menjadi bagian dari Geopark Pegunungan Meratus Nasional pada 2018, membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan dari aktivitas ekonomi kreatif.

Namun, sejak 2011, industri *jukung* mengalami dampak negatif karena penurunan permintaan, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi transportasi darat dan udara. Ini mengakibatkan penurunan drastis dalam penjualan *jukung*, mengurangi lapangan kerja dan pendapatan para pengrajin, serta menunjukkan dampak buruk dari globalisasi dan modernisasi yang mengesampingkan keberadaan alat transportasi tradisional.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan penjualan *jukung* di Desa Pulau Sewangi meliputi keterbatasan modal, kesulitan mendapatkan kayu berkualitas tinggi, penurunan permintaan, dan pengaruh kemajuan transportasi darat. Keterbatasan modal dan kurangnya dukungan finansial pemerintah menghambat produksi. Kesulitan bahan baku akibat razia kayu ilegal dan harga yang melonjak juga memperburuk situasi. Keahlian tenaga kerja yang turun-temurun menjadi kurang efektif karena permintaan menurun, sehingga kesempatan kerja berkurang. Akibatnya, produsen kini hanya mampu memproduksi sekitar 10-16 *jukung* per tahun, jauh menurun dari puncak produksi yang mencapai 48 *jukung* per tahun.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa pulau sewangi agar lebih meningkatkan hasil produksi *jukung* supaya peminat lebih banyak yang tahu dengan cara mempromosikan di media sosial seperti facebook dan lain sebagainya.

2. Kepada pemerintah setempat agar kiranya dapat memberikan Kepada pemerintah daerah setempat agar dapat memberikan pelatihan atau bimbingan kepada para pengrajin seperti motivasi berwirausaha, pengembangan *soft skill*, manajemen keuangan agar usaha ini nantinya tetap berjalan dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih jauh dan mendalam mengenai Dampak Bisnis *Jukung* Terhadap Perekonomian di Desa Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, ataupun menganalisis penelitian serupa dengan tempat atau variabel yang berbeda sehingga nanti kiranya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih menarik lagi.